

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Terarahnya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan, karena metode yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Banyak metode dan cara yang bisa dipilih, namun tentu saja tidak sembarang juga peneliti bisa memilihnya, karena masing-masing metode mempunyai karakteristik atau ciri yang membedakannya.

Pertimbangan memilih metode perlu dilakukan, agar metode yang dipilih secara efektif dan efisien, dapat memberikan guna yang diharapkan secara tepat dan berdaya guna, baik metode penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif.

Berkaitan dengan pembahasan di atas, penulis mencoba mengangkat judul penelitian yaitu proses pembelajaran berbasis kompetensi dalam mentransformasikan kemampuan profesional kesekretarian di SMK Pasundan I Bandung.

Bila penelitian yang dilakukan merinci tentang seseorang (individu) atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu, maka kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Berkaitan dengan judul di atas, maka metode yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.



Metode studi kasus sebagai salah satu sebutan dari penelitian kualitatif, seperti dikemukakan oleh Moleong (1989:2) :

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu pendekatan atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, "*the chicago school*", fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif.

Senada dengan pendapat di atas Abdul Azis S.R. (Burhan Bungin, 2003:19) mengemukakan bahwa

Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dalam penelitian sosial adalah salah satu pendekatan utama yang pada dasarnya adalah sebuah label atau nama yang bersifat umum saja dari sebuah rumpun besar metodologi penelitian. Tetapi aspek-aspek yang bersifat kemetodean dalam arti yang dapat dipraktikkan dalam kegiatan penelitian kualitatif terdapat berbagai variasi atau jenis-jenis metode. Jenis-jenis tersebut, yang utama misalnya : metode atau studi etnografi, *studi grounded*, *studi life history*, observasi partisipasi dan studi kasus.

Masing-masing jenis studi itu memiliki karakteristik kemetodean dan teknik spesifik tersendiri dalam mendekati dan menelaah sebuah fenomena sosial. Yang penting dalam pembahasan ini agar ada kejelasan tentang hakikat dari apa yang disebut studi kasus (*case study*) dalam konteks pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang menggunakan metode studi kasus, seorang peneliti harus berusaha melakukan penelitian yang mendalam sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Berkaitan dengan hal tersebut, John W. Creswell (1998:61) mengemukakan bahwa : "*A case study is an exploration of bounded system or a case detailed, in-depth data collection involving multiple*

*sources of information rich in context*⁹. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia : Studi kasus adalah suatu eksplorasi/pendalaman terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus (beberapa kasus) yang terjadi dalam waktu yang lama melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci, yang meliputi berbagai sumber informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya.

Selanjutnya Creswell mengemukakan bahwa (*bounded system*) adalah "Sistem yang dibatasi". Maksud dari sistem yang dibatasi karena kasus yang sedang diteliti dibatasi oleh waktu dan tempat. Kasus yang dimaksud bisa berupa progra, peristiwa, kegiatan atau individu-individu. Contohnya seperti program ganda atau penelitian berdasarkan banyak latar (*multisite*) atau program tunggal (*within-site*) yang dapat dipilih untuk penelitian. Sumber informasi ganda dapat diperoleh melalui observasi, interview, *audio visual*, dan dokumen-dokumen serta laporan-laporan. Mengenai "konteks kasus" yang dimaksud terdiri dari situasi dimana kasus itu terjadi baik berupa latar fisik sosial, sejarah dan atau ekonomi. Arah atau fokus penelitian dapat terhadap kasus yang karena keunikannya perlu diteliti atau dapat juga berupa isu-isu.

Penelitian yang berjudul proses pembelajaran berbasis kompetensi dalam mentransformasikan kemampuan profesional kesekretarisan mengarah kepada upaya untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang proses pembelajaran berbasis kompetensi pada mata diklat Sekretaris yang dilaksanakan oleh guru di kelas dan peranan guru dalam

mentransformasikan profesional kesekretarisan pada siswa di tingkat II SMK Pasundan I Bandung.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa metode penelitian yang dapat dipilih adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. "Studi kasus dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga dan berbagai bentuk unit sosial lainnya" (Abdul Aziz S.R, 2003:20)

Melengkapi metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh gambaran dari objek yang diteliti (dari lapangan) secara utuh dan menyeluruh. Berkaitan dengan ini, John W. Creswell (1998:15) mengemukakan bahwa :

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants and conducts the study in a natural setting. (John W. Crosswell, 1998:15)

Pernyataan John W. Crosswell kurang lebih bermakna bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang didasarkan kepada tradisi metodologis untuk menggali masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian menganalisis secara kompleks, memberi gambaran secara holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, melaporkan secara detail beberapa pernyataan dari informan dan melakukan studi dalam setting yang natural.

Menurut S. Nasution (1988:9) bahwa :

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan

dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Berdasarkan ciri di atas, maka peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan dapat mengamati sejak awal sampai selesainya proses penelitian. Pada akhirnya keseluruhan fakta dan data harus diberi makna sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Berbicara masalah lokasi penelitian, S. Nasution (1998, 43-44) berpendapat bahwa :

Tiap situasi sosial mengandung unsur, yakni adanya tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat ialah tiap lokasi di mana manusia melakukan sesuatu, pelaku ialah semua orang yang terdapat dalam lokasi itu dan kegiatan adalah apa yang dilakukan orang dalam situasi sosial tersebut.

Dengan mengacu kepada pengertian-pengertian tersebut, maka lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah SMK Pasundan I Bandung, pelaku adalah personal yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran kesekretarian yaitu guru dan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan adalah proses pembelajaran kesekretarian.



SMK Pasundan I Bandung menjadi lokasi penelitian sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang sudah berdiri sejak lama semasa masih SMEA Pasundan hingga akhirnya menjadi SMK Pasundan I Bandung. Sebagai sekolah menengah kejuruan, SMK Pasundan I Bandung menyiapkan tamatan program keahlian Sekretaris dapat menampilkan diri sebagai manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dan memiliki kompetensi produktif tamatan program keahlian Sekretaris.

Di samping itu SMK Pasundan I Bandung tidak menghasilkan secara langsung tamatan sekretaris yang profesional karena untuk menjadi seorang sekretaris yang profesional harus melalui kegiatan praktek industri (PRAKERIN) dan uji kompetensi oleh ISI (Ikatan Sekretaris Indonesia). Tamatan sekretaris SMK disiapkan untuk menjadi Sekretaris junior yang nantinya dapat bekerja di berbagai tempat, khususnya perusahaan sebagai sekretaris junior yang melaksanakan kegiatan administrasi Tata Usaha.

3.2.2. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (1993 : 102) mendefinisikan "Subjek penelitian ialah benda, hal atau orang,tempat, data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan mereka. Agar pengamatan terhadap individu dapat lebih

mendalam, maka subjek yang diteliti dibatasi". Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau yang dapat diwawancarai (S. Nasution, 1988).

Ruang lingkup penelitian ini mencakup seluruh karakteristik yang berhubungan dengan proses pembelajaran berbasis kompetensi di SMK Pasundan I Bandung, Program Keahlian Sekretaris. Adapun subjek penelitian terdiri dari guru, siswa, unsur pimpinan sekolah, dosen pembimbing PPL, Kepala Bagian Tata Usaha untuk mendapatkan informasi tentang SMK Pasundan I Bandung.

3.2.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan yang digunakan adalah :

1. Observasi

Dalam melaksanakan observasi peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pedoman observasi penulis siapkan untuk lebih mengarah kepada penggalian data dan perolehan data yang diharapkan.

Kegiatan pengamatan melalui pedoman observasi yang dilakukan yaitu menyangkut pembelajaran Kesekretarian termasuk keadaan ruangan belajar/kelas, media pembelajaran, suasana belajar sampai pada perilaku siswa di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian, dilakukan langsung kepada subjek penelitian dan para informan yang terdiri dari orang-orang yang dianggap mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Kesekretarisan. Sehubungan dengan hal tersebut, S. Nasution (1996), mengemukakan bahwa dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan informan. Kedua, kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Menurut Lexi J. Moleong (1998), yang dapat ditanyakan dalam wawancara dapat dikelompokkan atas enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya. Keenam jenis pertanyaan itu adalah:

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku,
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai,
3. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan,
4. Pertanyaan tentang pengetahuan,
5. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera, dan
6. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

(Lexi J. Moleong, 1998 : 140-141).

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai pihak dalam lingkup SMK Pasundan I Bandung yaitu : unsur pimpinan yang terdiri dari : wakasek urusan Kurikulum, wakasek urusan Sarana

Prasarana, Kasubbag Tata Usaha, guru, siswa dan dosen pembimbing PPL.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen berkaitan dengan masalah penelitian seperti Kurikulum SMK, Silabus, dan lain-lain.

3.2.4. Validasi Data

Untuk menjamin akurasi data, penulis melakukan validasi data dengan langkah sebagai berikut :

- a. Memperpanjang masa observasi, jika dianggap perlu.
- b. Melakukan pengamatan secara terus menerus.
- c. Triangulasi, tujuannya ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.
- d. Membicarakan dengan dosen pembimbing.
- e. Menganalisis kasus negatif, ialah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu.
- f. Menggunakan bahan referensi.

- g. Mengadakan member check, tujuannya agar informasi yang kita peroleh dan gunakan dalam laporan kita sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Tahap ini merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni peneliti melakukan kegiatan mengolah dan menginterpretasikan data yang terkumpul melalui pengamatan, wawancara, maupun studi dokumentasi, dan mulai sejak awal hingga akhir pengumpulan data. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Seluruh data yang telah diperoleh dari lapangan ditelaah, dicatat kembali dalam bentuk uraian atau laporan secara lebih rinci dan sistematis.
2. Katagorisasi dan pengkodean, yaitu mengelompokkan data-data yang telah terkumpul dan memberikan kode-kode tertentu untuk memudahkan dalam interpretasi dan verifikasi.
3. Display data, yaitu merangkum hal-hal pokok, kemudian disusun dalam bentuk yang lebih sistematis dan deskriptif, sehingga akan memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai fokus atau rumusan permasalahan penelitian dan memudahkan dalam memberi makna.

4. Kesimpulan yaitu melakukan pencarian makna dari data yang lebih teliti dan dibuat suatu kesimpulan yang transparan dan akurat. Di samping itu, peneliti melakukan identifikasi terhadap kendala-kendala yang masih dialami guru ketika mengimplementasikan proses pembelajaran berbasis kompetensi. Hal tersebut merupakan bahan yang sangat berguna untuk memberikan saran-saran kepada subjek penelitian.